

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial merupakan salah satu penyedia layanan Internet yang mencakup media representasi dari ide, tanggapan, pendapat, hiburan, dan situasi yang muncul. Untuk dapat menggunakan platform media sosial diperlukan akun pribadi pada platform tersebut, agar dapat dipergunakan untuk menulis karya mereka dan menyediakannya untuk pengguna lain beserta jawabannya. LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1990-an sebagai pengganti istilah komunitas gay, karena dianggap lebih mewakili beragam kelompok yang termasuk di dalamnya. Saat ini, kaum lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) menjadi fenomena problematis yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia di jejaring sosial, karena orang-orang tersebut sudah berani tampil melalui berbagai aktivitas iklan dan promosi yang dapat dilihat di jejaring sosial (Dahar, 2016).

Pertumbuhan kaum LGBT di Indonesia memperlihatkan perubahan budaya yang sedang berlangsung yang menarik perhatian banyak orang (Andina, 2016). Kebebasan untuk mengobrol dengan orang-orang LGBT di *Twitter* mempengaruhi orang-orang biasa dalam banyak cara. Orang-orang LGBT dapat dengan mudah bergaul dengan orang-orang LGBT lainnya di media sosial. Pada penelitian ini berfokus pada pesan yang mengalami peningkatan dramatis dalam *tweet*. Sulit untuk mengkategorikan perilaku dan gerakan LGBT sebagai fenomena pasang surut. Hal ini disebabkan oleh gerakan khas yang murni implisit dan asimetris. Berawal dari situs Magdalen.co, ada satu kasus di mana sebuah kelompok LGBT di Indonesia mengatakan sedang mempertimbangkan *Parade Paris* (LGBT Festival) paralel pada 29 Juni 2019 (Anjani et al., 2022).

Selain itu, lebih banyak kasus telah diperlihatkan baru-baru ini. Polisi Megamending Bogor menghentikan pesta komunitas yang diduga LGBT pada sebuah villa di daerah Puncak Megamending, Bogor. Aktivitas komunitas lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) banyak difokuskan pada penyuluhan

serta upaya penjangkauan terkait HIV/AIDS (Sholihin, 2022). Berdasarkan berbagai sumber, terdapat banyak kasus yang telah tercatat, sehingga dalam penelitian ini digunakan metode Naive Bayes untuk menganalisis sentimen komentar publik yang menentang LGBT di *Twitter*. *Twitter* adalah situs microblogging, sebuah blog di mana pengguna dapat menulis teks pendek yang disebut *tweet*, yang dibatasi hingga 140 karakter dan dapat dilihat oleh pengikut. Setelah layanan microblogging mengumumkan pertumbuhan pengguna yang lebih tinggi dari perkiraan pada kuartal pertama. Hal ini disebabkan meningkatnya minat pengguna dalam berita dan politik. Pertumbuhan eksponensial pengguna *Twitter* setiap tahun menghasilkan semakin banyak data, sebuah fenomena yang juga dikenal sebagai fenomena big data. Berdasarkan data ini, banyak peneliti telah meneliti data yang dihasilkan oleh *Twitter*. *Twitter* pada saat ini telah menjadi target penelitian.

Analisis sentimen telah diklaim sebagai survei opini berguna untuk manajemen bahasa alami dan linguistik komputasi, dan *text mining*. Tujuan dari analisis sentimen adalah untuk memilih keadaan atau pendapat penulis tentang topik tertentu. Perilaku dapat menunjukkan evaluasi tren dan alasan serta kondisi. Dikatakan juga analisis sentimen memiliki tugas dasar yang mengklasifikasikan teks dalam kalimat, bukan hanya dokumen. Hasil dari analisis sentimen disajikan dalam bentuk teks yang positif dan negatif. Analisis sentimen tidak hanya dapat mengelompokkan teks menjadi positif dan negatif, tetapi juga mengekspresikan perasaan emosional, kebahagiaan, kesedihan dan kemarahan.

Klasifikasi *Naive Bayes* merupakan klasifikasi terbimbing karena terdapat seorang supervisor (orang yang melakukan klasifikasi manual terhadap data yang digunakan dalam pelatihan) sebagai pengajar proses pembelajaran. Selain itu, kinerja *Naive Bayes* cepat dalam waktu klasifikasi, mempercepat proses sistem analisis sentimen.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh penulis (Yulita et al., 2021) salah satunya yaitu Analisis Sentimen Terhadap Opini Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis opini masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19

yang ada di Indonesia. Analisis ini dijalankan pada 3780 *tweet* mengenai vaksinasi dengan memakai metode *Naive Bayes*. Dari analisis menunjukkan kebanyakan *tweet* memiliki sikap positif (60,3%), tetapi *tweet* netral (34,4%) lebih banyak daripada *tweet* negatif (5,4%). Keakuratan hasilnya adalah 0,93 (93%).

Penelitian terkait juga telah dilakukan (Ridwan, 2019), yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi mana pro dan mana kontra pada persepsi publik terhadap LGBT dan bias dalam sentimen netral. Pada proses klasifikasi tersebut dikerjakan dengan memakai algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan ada beberapa kernel yakni *linear*, *polynomial*, dan *radial basis function*. Dari kernel *polynomial* dan *Rbf* dari proses klasifikasi, dan ditetapkan dengan meletakkan parameter C dengan nilai antara 1 sampai dengan 1000 dan gamma antara 0,01 sampai dengan 1. Hasil dari klasifikasi yang diperoleh dari ketiga kernel memperlihatkan bahwa sikap para masyarakat terhadap kaum LGBT cenderung mengarah netral dan negatif. Akurasi tertinggi telah dicapai adalah 74% pada kernel linier, dan data eksperimen berkisar antara 90%:10 – 74%. Pada kernel *rbf* dengan C =100, gamma = 0,01. Ketepatan yang terbagus dicapai dengan kernel *linier & rbf*.

Dari beberapa penelitian yang diuraikan diatas penelitian ini akan menggunakan algoritma *Naive Bayes* karena memiliki performa dan akurasi yang baik dalam proses klasifikasi. Metode *Naive Bayes Classifier* adalah salah satu dari banyak algoritma yang digunakan untuk analisis sentimen, ini dikarenakan *Naive Bayes Classifier* adalah algoritma yang memiliki metode klasifikasi dengan akurasi dan performa yang luar biasa dalam banyak hal pada pengaplikasiannya di dunia nyata (Zhang & Gao, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dalam Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap LGBT Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Metode Naive Bayes**”. Kami berharap penelitian ini dapat membantu dalam memahami kebiasaan dan dampak bullying terhadap kelompok LGBT di Indonesia pada media sosial *Twitter*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menerapkan algoritma *Naive Bayes* untuk menganalisis keputusan positif dan negatif dari *tweet* masyarakat *Twitter* tentang LGBT?
2. Seberapa baik kinerja Algoritma *Naive Bayes* dalam mengklasifikasikan analisis sentimen komentar pada masyarakat tentang LGBT?

1.3 Batasan Masalah

Agar pencapaian tujuan penelitian berjalan efektif, ruang lingkup penelitian perlu dibatasi. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan metode *Naive Bayes*.
2. Data yang penulis gunakan berasal dari media sosial *Twitter* berupa *tweet* para netizen tentang LGBT.
3. Komentar yang diambil merupakan komentar berbahasa Indonesia.
4. Input yang digunakan adalah data *tweet* dari komentar netizen, tidak menggunakan data lain seperti simbol, angka, gambar, emoji dan video.
5. Jumlah data yang digunakan adalah 1000 *tweet*.
6. Kategori dari sentimen ini yang digunakan merupakan sentimen positif, negatif dan netral.
7. Hasil dari penelitian ini adalah penentuan derajat akurasi dari metode *Naive Bayes*.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentunya ada tujuan yang terkandung didalamnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan sentimen tentang opini *Twitter* menggunakan proses text mining menggunakan algoritma *Naive Bayes*.
2. Menguji dan Membuktikan bahwa Algoritma *Naive Bayes* dapat digunakan dalam pengklasifikasian analisis sentimen pada komentar masyarakat terhadap LGBT.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Melalui media sosial *Twitter*, peneliti memberikan informasi dari pendapat orang Indonesia yang mendukung dan menentang tentang LGBT.
2. Berbagi rekomendasi dalam bentuk analisis dan penelitian dengan para pemangku kepentingan (MUI/Pemerintah) untuk meminimalisir LGBT di Indonesia.
3. Memberikan informasi tentang tingkat presisi yang dipakai dalam *Naive Bayes* yang dikembangkan untuk text mining.